

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI TUMBUHAN SUMBER KEHIDUPAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL

Mochajati¹, Endang Suprapti², Umi Arsiyati³
SD Wali Idris ¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya ^{2,3}

Abstract: This research was conducted at SD Wali Idris, Tambaksari District, Surabaya City, with the subjects being fourth-grade students. The total number of students was 16, consisting of 10 boys and 6 girls. The object of the research was the teaching of Natural Science with the topic "Plants as a Source of Life." The method used was the Problem-Based Learning (PBL) approach. The research process was carried out in three cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and analysis and reflection. The results of this study indicate that the Problem-Based Learning (PBL) method is effective for teaching Natural Science on the topic "Plants as a Source of Life" to fourth-grade students.

Keywords: Plants as a Source of Life, Problem-Based Learning

Abstrak: Penelitian dilakukan di SD Wali Idris Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, dengan subjek siswa kelas IV (Empat). Jumlah siswa 16 anak, dengan rincian 10 laki-laki dan 6 perempuan. Yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan sumber kehidupan. Metode yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, serta tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning (PBL)* efektif digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan sumber kehidupan pada siswa kelas IV (empat)

Kata Kunci: tumbuhan sumber kehidupan, problem based learning

PENDAHULUAN

Hasil temuan dalam pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV (empat) semester I SD Wali Idris Kecamatan Simokerto menunjukkan hasil belajar masih dalam kategori rendah. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran IPA di sekolah belum maksimal. Penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang tidak tepat serta tidak disertai media pembelajaran dalam suatu proses belajar-mengajar diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan belajar di sekolah. Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dalam memberikan penjelasan terhadap materi ajar yang terkait cenderung masih menekankan pada metode ceramah. Akibatnya anak tidak memperoleh kesempatan untuk belajar mandiri secara aktif, maka dari itu hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Dari pengukuran awal diketahui bahwa hasil belajar IPA pada materi mengidentifikasi tentang tumbuhan sumber kehidupan mereka masih rendah yaitu rata-rata 59,38 dengan tingkat ketuntasan KKM yang ditetapkan sebesar 70 baru 25% dari jumlah keseluruhan siswa 16 orang.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru selama ini belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi yang diantaranya adalah minat dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Dengan metode ceramah membuat anak bosan dan tidak berminat terhadap pelajaran. Akibatnya berpengaruh juga terhadap prestasi belajar anak.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa menjadi alternatif perbaikan hasil belajar adalah metode *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan anak dapat memecahkan berbagai permasalahan berkaitan dengan konteks materi Ilmu Pengetahuan Alam pada materi mengidentifikasi tentang tumbuhan sumber kehidupan

Berhasilnya penerapan model ini, akan memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak, antara lain bagi sekolah akan membuahkan keberhasilan proses pendidikan, bagi guru akan menambah iklim inovasi dalam proses belajar mengajarnya. Dan bagi anak sendiri akan merasakan situasi yang menyenangkan selama mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana konsep PAIKEM yang selama ini sedang dianjurkan oleh institusi pendidikan, situasi belajar mengajar yang menyenangkan akan meningkatkan hasil siswa.

Menurut Sulistio (2008) *Problem Based learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan pembelajaran berpusat melalui masalah-masalah yang relevan. Terpusat karena berisi scenario, tema, unit yang menempatkan kembali pada pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dalam proses pembelajaran ini membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, menguraikan masalah dan merevisinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena, mencatat permasalahan yang muncul, tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dari beberapa siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar tentang identifikasi tentang tumbuhan sumber kehidupan?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yakni Bulan Agustus sampai dengan bulan November 2023. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV (empat) dengan jumlah siswa 16 dengan kemampuan relatif sama, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur dengan prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan, dan (4) Analisis-refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut

membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Siklus I

1. Perencanaan, meliputi kegiatan: (a) menyusun skenario pembelajaran; (b) membuat lembar pengamatan; (c) menyiapkan alat pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.
3. Observasi-interpretasi; pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil Observasi diinterpretasikan.
4. Analisis dan refleksi; hasil observasi yang telah diinterpretasikan dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah-langkah tindakan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan, meliputi kegiatan: (a) menyiapkan skenario pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I; (b) menyiapkan alat dan media
2. Pelaksanaan tindakan, yakni melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan skenario pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
3. Observasi-interpretasi; pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan. Hasil Observasi diinterpretasikan dalam waktu yang bersamaan.
4. Analisis dan refleksi; hasil observasi yang telah diinterpretasikan dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah-langkah tindakan pada tindakan berikutnya yaitu siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan, meliputi kegiatan: (a) menyusun skenario pembelajaran memperhatikan hasil refleksi pada siklus II; (b) menyiapkan alat pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan, yakni melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.
3. Observasi-interpretasi; pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil Observasi diinterpretasikan dalam waktu bersamaan.
4. Analisis dan refleksi; hasil analisis data pada siklus III digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, yaitu upaya peningkatan hasil belajar IPA tentang tumbuhan sumber kehidupan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal baik antara siswa dengan guru dan atau siswa dengan siswa serta penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama dalam mempengaruhi belajar akademi. Untuk mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas maka diperlukan adanya pengelolaan kelas yang dinamis dan sesuai dengan apa yang menjadi kesenangan siswa. Begitu pun juga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya untuk meningkatkan materi tentang tumbuhan sumber kehidupan pada kelas IV (empat).

Berdasarkan penelitian Awal melalui observasi dan tes awal gambaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan tentang tumbuhan sumber kehidupan adalah sebagai berikut: 1) Siswa ragu-ragu dan takut bertanya; 2) belum memahami arti tumbuhan sumber kehidupan; 3) tidak berani tampil di depan kelas; 4) kurang antusias saat merespon tindakan guru; 5) menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri; 6) siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

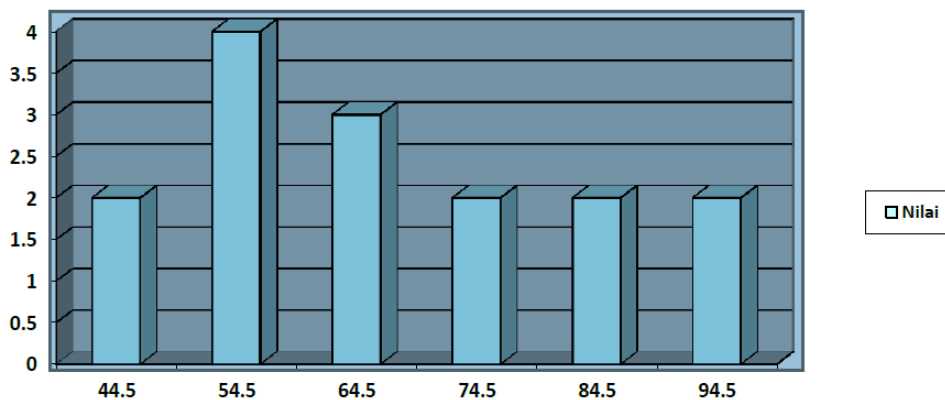
Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari tes awal yaitu fakta hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Hasil penilaian belajar IPA berdasarkan tes formatif siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai batas tuntas pada siklus I sebesar 43, 75% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 16 siswa, sedangkan siswa yang lain belum mencapai batas tuntas.

Pada Siklus I dilaksanakan tindakan berupa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Siswa pada Siklus I

No	Rentang	Frekuensi	Nilai Tengah	fiXi	Persentase	Ket.
1	40 - 49	5	44,5	89	12,50	< KKM
2	50 -59	10	54,5	218	25,00	
3	60 - 69	7	64,5	193,5	18,75	
4	70 -79	7	74,5	223,5	18,75	
5	80 - 89	5	84,5	169	12,50	
6	90-100	5	94,5	189	12,50	
Jumlah		39		1082	100.00	
Rata-rata		67,62				

Dari tabel diatas setelah diadakan tindakan pada Siklus I dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, 06 Nopember 2023 pada pertemuan I, hari Rabu, 8 November 2023 pada pertemuan II dan 13 Nopember 2023 pada pertemuan III. Masing-masing berlokasi waktu (1x35 menit). Sesuai dengan RPP siklus II, pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti melakukan observasi proses pembelajaran. Guru bersama peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mendapatkan data motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah menyampaikan laporan hasil diskusi dengan materi pelajaran tentang pemahaman kata / ungkapan bernuansa konflik yang harus dihindari serta etika-etika dalam berdiskusi.

Pada Siklus II dilaksanakan tindakan berupa penerapan pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* dengan kemampuan berbicara. Hasil nilai kemampuan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Frekuensi Data Nilai Siswa pada Siklus II

No	Rentang	Frekuensi	Nilai Tengah	fiXi	Persentase	Ket.
1	40 - 49	0	44,5	0	0	< KKM
2	50 -59	10	54,5	163,5	25,00	
3	60 - 69	12	64,5	193,5	31,25	
4	70 -79	7	74,5	298	18,75	
5	80 - 89	5	84,5	253,5	12,50	
6	90-100	5	94,5	283,5	12,50	
Jumlah		39		1192	100.00	
Rata-rata		74,5				

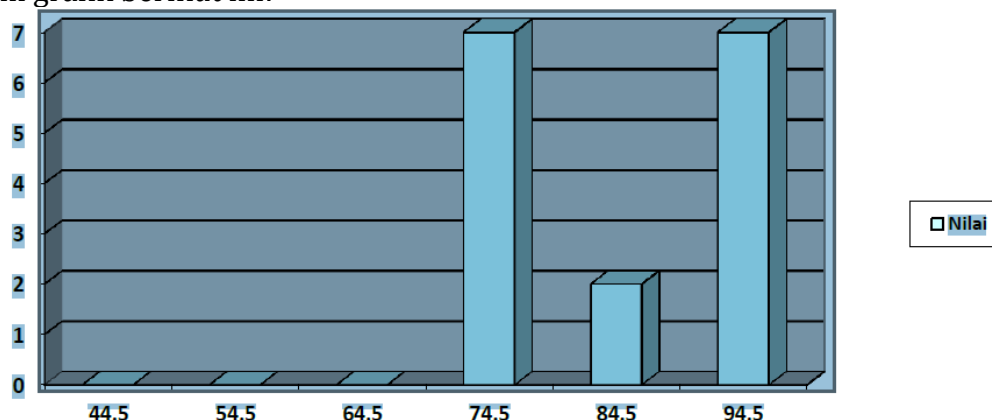
Hasil penilaian pembelajaran IPA berdasarkan tes formatif siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai batas tuntas sebesar 100% dari siswa yang berjumlah 16 siswa.

Pada Siklus III dilaksanakan tindakan berupa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan kemampuan berbicara. Hasil nilai kemampuan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 4 Frekuensi Data Nilai Siswa pada Siklus III

No	Rentang	Frekuensi	Nilai tengah	fiXi	Persentase	Ket.
1	40 - 49	0	44,5	0	12,50	
2	50 - 59	0	54,5	0	25,00	
3	60 - 69	0	64,5	0	18,75	
4	70 - 79	7	74,5	521,5	18,75	
5	80 - 89	2	84,5	169	12,50	
6	90 - 100	7	94,5	661,5	12,50	
Jumlah		16	11.352		100,0	
Rata-Rata		84,50				

Dari tabel diatas setelah diadakan tindakan pada Siklus III dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Dari survey awal yang dilakukan guru, ditemukan masalah bahwa hasil pembelajaran IPA materi tentang tumbuhan kelas IV SD Wali Idris Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya termasuk rendah. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti bersama guru kelas IV SD Wali Idris Kecamatan Tambaksari melakukan

upaya penyelesaian masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*.

Pada siklus I, siswa yang telah mencapai batas tuntas dalam memahami materi pembelajaran tentang tumbuhan, sebanyak 43, 75% (7 siswa dari 16 siswa) dan terjadi peningkatan pada siklus II, yaitu 62, 50% (10 siswa dari 16 siswa), dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 100% (16 siswa dari 16 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tampil secara berkelompok dapat meningkatkan kelancaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang tumbuhan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus meliputi: 1) tahap persiapan dan perencanaan tindakan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap observasi dan interpretasi; dan 4) tahap analisis dan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa *Metode Pembelajaran Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan sumber kehidupan.

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran IPA materi tumbuhan sumber kehidupan ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas tuntas, yaitu pada siklus I, 7 siswa dari 16 siswa (43, 75%), pada siklus II menjadi 10 siswa (62, 50%), dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 16 siswa (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2008. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Buchari Alma, Hari Mulyadi, Girang Razati, B. Lena Nuryati. S. 2009. Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar). Bandung: Alfabeta, CV.
- Chaplin, J. P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E Mulyasa. 2007. Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hal White. 2001. Problem Based Learning: Speaking of Teaching
- M.. Taufiq Amir. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprayekti. 2003. Interaksi Mengajar, Depdiknas.
- Yusuf, Pawit M. (1990). Pedoman Praktis Mencari Informasi. Bandung: Remaja Karya.